

Penerapan Model *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBdP Materi Gambar Dekoratif pada Siswa Kelas III SDN Kembaran Tahun Ajaran 2021/2022

Desti Maya Windasari, Tri Saptuti Susiani, Wahyudi

Universitas Sebelas Maret, Indonesia
destimaya99@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 1/12/2022

published 31/12/2022

Abstract

The objectives of the research were: (1) describing the steps on the application of the Quantum Teaching to improve the cultural arts and crafts learning outcomes about decorative images, (2) increasing the application of Quantum Teaching to improve the cultural arts and crafts learning outcomes about decorative images, and (3) describing obstacles and solutions in the application of Quantum Teaching to improve the cultural arts and crafts learning outcomes about decorative images. It was a collaborative classroom action research (PTK) carried out in three cycles. The subjects were 27 fifth grade students of SDN Kembaran. The data were qualitative and quantitative. The sources of data were students and teachers. Data collection techniques used observation, interviews, and tests. Data validity used triangulation of techniques and triangulation of sources. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of teacher observation were 86.39% in the first cycle, 90.14% in the second cycle, and 92.78% in the third cycle. The results of student observation were 87.50% in the first cycle, 91.25% in the second cycle, and 92.50% in the third cycle. The learning outcomes were 87.04% in the first cycle, 90.74% in the second cycle, and 96.30% in the third cycle. It concludes that the application of Quantum Teaching improves the cultural arts and crafts learning outcomes about decorative images to third grade students of SDN Kembaran in academic year of 2021/2022.

Keywords: *Quantum teaching, learning outcomes, the cultural arts and crafts*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan langkah-langkah pada penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar SBdP materi gambar dekoratif, (2) meningkatkan penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar SBdP materi gambar dekoratif, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar SBdP materi gambar dekoratif. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan tiga siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Kembaran dengan jumlah 27 siswa. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian adalah siswa dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil observasi guru siklus I = 86,39%, siklus II = 90,14%, siklus III = 92,78%. Hasil observasi siswa siklus I = 87,50%, siklus II = 91,25%, siklus III = 92,50%. Hasil belajar siklus I = 87,04%, siklus II = 90,74%, dan siklus III = 96,30%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan pembelajaran SBdP materi gambar dekoratif pada siswa kelas III SDN Kembaran Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata kunci: *Quantum teaching, hasil belajar, sbdp*



PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia untuk menjadikan pribadi yang berguna bagi bangsa dan negara. Proses pendidikan harus diarahkan pada pengajaran perilaku dalam rangka mempersiapkan individu untuk peran tertentu di masyarakat (Atikoh, 2020). Menurut Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 SD/MI tujuan pendidikan menekankan pada landasan kecerdasan, ilmu pengetahuan, karakter, budi pekerti, keahlian dan kreativitas untuk hidup mandiri serta bertanggung jawab sebagai warga negara.

Salah satu komponen mendapatkan tujuan tersebut terdapat pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang diajarkan pada tingkat dasar karena bersifat unik, bermakna, dan bermanfaat bagi perkembangan siswa akan pengalaman. Pendidikan seni budaya dan prakarya adalah kunci mendapatkan kecerdasan majemuk meliputi intrapersonal, interpersonal, musik, bahasa, visual, matematika, naturalis, kreatif, spiritual, moral dan emosional (Zahrina, 2019). Menurut Susanto (2016) pendidikan seni dijadikan sebagai landasan untuk pembentukan karakter, akhlak, dan budi pekerti. Hal ini sangat penting bagi siswa karena mencakup kegiatan belajar yang memberikan pengalaman, keterampilan dan kreativitas yang belum pernah dimiliki seseorang. Sekolah menciptakan lingkungan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses yang mendukung siswa belajar dengan baik (Susanto, 2016). Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menggembirakan dan menumbuhkan keaktifan siswa. Guru perlu memilih model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa agar mampu menerima ilmu dengan optimal. Pemilihan model yang sesuai akan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan dan dapat mempengaruhi hasil belajar dan keaktifan siswa. Hasil belajar menurut Supramono (2016) adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa sebagai bentuk perubahan tingkah laku setelah siswa melewati pengalaman belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Desember 2021, diperoleh informasi bahwa pembelajaran SBdP sudah baik, namun metode yang digunakan guru cenderung menggunakan metode ceramah dan masih berpusat pada guru. Pada saat pembelajaran terdapat permasalahan yang muncul yaitu tidak semua siswa memperhatikan atau tertarik dengan materi, siswa belum bisa fokus, siswa kurang semangat dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran SBdP terutama pada materi gambar dekoratif. Selain itu, siswa masih sulit dalam meniru gambar dekoratif karena keterbatasan kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda dan hasil gambar siswa cenderung seragam.

Dilihat dari pencatatan dokumen guru bahwa hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas III di SDN Kembaran pada semester I tahun ajaran 2021/ 2022 mata pelajaran SBdP materi gambar dekoratif diperoleh rata-rata kelas 73,78 dari 27 siswa dengan 40,74% atau sebanyak 16 siswa yang belum mencapai KKM dan 59,26% atau sebanyak 11 siswa sudah mencapai KKM (KKM=75). Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendahnya adalah 30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggambar dekoratif siswa belum berkembang secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas ditemukan berbagai permasalahan yang muncul pada proses dan hasil pembelajaran SBdP mengenai materi gambar dekoratif dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah. Selain itu, siswa kurang aktif dan kurang semangat karena pada saat kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar. Salah satunya dengan pemilihan model *Quantum Teaching* yang menekankan

pada pembelajaran yang menyenangkan dengan diselingi seni/ musik. Afacan dan Gurel (2019) mengungkapkan bahwa “*Quantum Teaching* is the learning process realized by providing backgrounds and strategies to improve the learning-teaching process and make this process more fun.” Maksud dari pendapat Afacan dan Gurel (2019) tersebut yaitu *Quantum Teaching* adalah proses pembelajaran yang diwujudkan dengan memberikan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar-mengajar dan menjadikan proses ini lebih menyenangkan

Alharis, Zufriady, dan Lazim (2021) menjelaskan dalam setiap langkah model *Quantum Teaching* selalu melibatkan siswa yang membuat siswa berperan aktif, tidak bosan dan lingkungan kelas terasa menyenangkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan simpulan Fitri (2020) bahwa dengan menggunakan model *Quantum Teaching* siswa merasa nyaman dalam lingkungan pembelajaran yang tidak membosankan dan menggembirakan sehingga mampu memotivasi atau menarik minat anak dalam belajar. Hal ini akan lebih mudah bagi guru dan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model *Quantum Teaching* telah diterapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Alharis, dkk (2021) dengan judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBdP Siswa Kelas IV A SD Swasta Cendana Rumbai” yang hasil belajarnya meningkat dari rata-rata nilai 75,3 menjadi 81,5. Hal senada yang diterapkan pada penelitian Atikoh (2020) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari melalui Teknik Tandur Berbantuan Gambar Seni” yang hasil belajarnya meningkat dari rata-rata nilai 68,2 menjadi 96,75.

Alasan peneliti menggunakan model *Quantum Teaching* karena pada proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, menekankan kreatifitas, mengembangkan teori dan pemahaman yang dimiliki siswa serta dapat mengungkapkan pendapatnya dengan lebih percaya diri. Selain itu, mampu membangkitkan motivasi atau minat belajar anak sehingga siswa merasa nyaman dalam lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa merasa bosan. Oleh karena itu, pembelajaran berlangsung secara menyenangkan, tidak membosankan dan hasil belajar SBdP materi gambar dekoratif siswa akan meningkat.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu (1) bagaimana langkah-langkah penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar SBdP materi gambar dekoratif, (2) apakah penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar SBdP materi gambar dekoratif, (3) apakah kendala dan solusi pada penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar SBdP materi gambar dekoratif?.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk (1) mendeskripsikan langkah-langkah pada penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar SBdP materi gambar dekoratif, (2) meningkatkan penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar SBdP materi gambar dekoratif, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar SBdP materi gambar dekoratif.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kembaran Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Kembaran Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar SBdP siswa. Analisis data kualitatif menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah kegiatan analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Indikator kinerja penelitian yang diharapkan adalah $\geq 85\%$ untuk pelaksanaan model Quantum Teaching, $\geq 85\%$ untuk respon siswa terhadap proses langkah model Quantum Teaching, dan $\geq 85\%$ untuk peningkatan hasil belajar SBdP materi gambar dekoratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan peneliti menyusun skenario pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *Quantum Teaching*. Peneliti juga menyiapkan instrumen yang dibutuhkan untuk pengamatan proses pembelajaran berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan tes. Pada kegiatan pratindakan peneliti melakukan observasi, wawancara, dan analisis data hasil belajar pada kelas III.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas III tentang kegiatan pembelajaran SBdP sudah baik, namun metode yang digunakan guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Pada saat pembelajaran terdapat permasalahan yang muncul yaitu tidak semua siswa memperhatikan atau tertarik dengan materi, siswa belum bisa fokus, siswa kurang semangat dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran SBdP terutama pada materi gambar dekoratif. Selain itu, siswa masih sulit dalam meniru gambar dekoratif karena keterbatasan kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda dan hasil gambar siswa cenderung seragam

Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus dengan menerapkan enam langkah model *Quantum Teaching* menurut pendapat Deslauries dalam Yanuarti dan Soebandi (2016) yaitu: (1) tumbuhkan, (2) alami, (3) namai, (4) demonstrasikan, (5) ulangi, (6) rayakan. Hasil observasi penerapan model *Quantum Teaching* terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu:

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Guru dan Siswa

| Sumber Data | Siklus | | |
|-------------|--------|-------|-------|
| | I | II | III |
| Guru (%) | 86,39 | 90,14 | 92,78 |
| Siswa (%) | 87,50 | 91,25 | 92,50 |

Tabel 1. menunjukkan bahwa persentase observasi terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Persentase observasi terhadap guru meningkat dari 86,39% di siklus I, menjadi 90,14% di siklus II, dan 92,78% di siklus III. Persentase observasi terhadap siswa meningkat dari 87,50% di siklus I, menjadi 91,25% di siklus II, dan 92,50% di siklus III.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi terhadap guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 3,75% dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 2,64%. Hasil observasi terhadap siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 3,75% dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 1,25%.

Pembelajaran selama pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar. Siswa sedikit demi sedikit dapat melaksanakan dengan baik kegiatan pembelajaran SBdP materi gambar dekoratif melalui penerapan model *Quantum Teaching*. Hal ini terbukti pada hasil observasi guru dan siswa mengalami peningkatan karena ada perbaikan dalam setiap siklus sehingga hasilnya lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa

pembelajaran tentang materi gambar dekoratif mata pelajaran SBdP sesuai dengan skenario dan telah menerapkan langkah model *Quantum Teaching* dengan tepat dapat memaksimalkan proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Belajar SBdP

| Sumber Data | Siklus | | |
|----------------|--------|-------|-------|
| | I | II | III |
| Ketuntasan (%) | 87,04 | 90,74 | 96,30 |

Tabel 2. menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Persentase ketuntasan hasil belajar meningkat dari 87,04% di siklus I, menjadi 90,74% di siklus II, dan 96,30% di siklus III. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 3,7% dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 5,56%.

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah mencapai target indikator kinerja penelitian sebesar 85%. Selanjutnya berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar SBdP sudah mencapai target indikator kinerja penelitian sebesar 85% dan meningkat setiap siklusnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alharis, Zufriady, dan Lazim (2021) dan Atikoh (2020) yang menunjukkan bahwa dengan penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model *Quantum Teaching* yang dilaksanakan selama tiga siklus menemui beberapa kendala yaitu: (1) siswa belum memperhatikan penjelasan guru dengan penuh perhatian, (2) siswa kurang aktif dalam menanggapi kelompok yang sedang presentasi, (3) siswa belum berani bertanya ketika ada yang belum paham, (4) siswa belum berani dan kurang percaya diri ketika menggambar, (5) siswa kurang tenang pada saat mengumpulkan hasil gambar.

Kendala yang terjadi karena guru dan siswa belum terbiasa menggunakan model *Quantum Teaching* pada saat pembelajaran. Kendala ini juga dapat disebabkan karena kekurangan dari model *Quantum Teaching* yang diungkapkan DePorter (Lestari & Hudaya, 2018) kekurangan model *Quantum Teaching* yaitu: (1) membutuhkan perencanaan yang mantap bagi guru dan lingkungan yang kondusif, (2) membutuhkan fasilitas yang mencukupi, (3) pengontrolan siswa terbatas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Alharis, dkk (2021) mengungkapkan kekurangan model *Quantum Teaching* yaitu: (1) siswa kurang dalam mengerjakan latihannya dan lebih sering bertanya, (2) penggunaan waktu latihan yang tidak efektif, (3) membutuhkan waktu pembelajaran yang tidak sedikit.

Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu: (1) guru lebih menguasai kelas dan mengkondisikan siswa dengan baik, (2) guru memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa agar aktif memberikan tanggapan, (3) guru merangsang siswa untuk bertanya dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan, (4) guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa agar berani dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggambar dekoratif, (5) guru menegur siswa yang gaduh dan mengingatkan siswa untuk tenang dan tertib pada saat mengumpulkan gambar.

Alasan mengapa hasil belajar SBdP pada siswa meningkat setelah diterapkan model *Quantum Teaching* yaitu: (1) tumbuhkan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyakan keadaan siswa dengan semangat, memberikan motivasi, tujuan pembelajaran dan orientasi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Johar dan Latifah (2019) bahwa pada langkah tumbuhkan guru menumbuhkan motivasi belajar, dan lingkungan yang menggembirakan serta menyenangkan, (2) alami, guru menyajikan materi menggunakan media berupa powerpoint dan video, sekaligus

mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa dengan begitu siswa akan mudah memahami materi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat DePorter, dkk (2012) bahwa pada langkah alami guru melakukan pembelajaran dengan menciptakan pengalaman belajar kepada siswa, (3) namai, guru membentuk beberapa kelompok. Guru membagikan dan menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS, serta membimbing setiap kelompok saat berdiskusi. Selain itu, guru menanyakan materi yang belum dipahami siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat DePorter, dkk (2012) bahwa pada langkah namai yaitu memberikan informasi kepada siswa berupa kata kunci, konsep, model, rumus. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Johar dan Latifah (2019) bahwa langkah namai adalah menamai temuan baik pengertian, teori, simbol, rumus, maupun pengetahuan baru, (4) demonstrasikan, guru membimbing siswa dalam penyelesaian tugas, menjelaskan cara mempresentasikan LKS, mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan LKS, memberi kesempatan kelompok lain menanggapi, dan membahas hasil presentasi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat DePorter, dkk (2012) bahwa pada langkah demonstrasikan guru memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan dan menerapkan pengetahuan yang baru diperolehnya seperti mempresentasikan hasil diskusi, (5) ulangi, guru bersama siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Siswa juga diperintahkan untuk merangkum atau mencatat hal penting dari materi yang telah dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Johar dan Latifah (2019) bahwa pada langkah ulangi yaitu mengulang kegiatan pembelajaran dengan meringkas materi pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat DePorter (2012) yang menyatakan bahwa langkah ulangi yaitu mengulang bersama siswa untuk menyimpan informasi agar lebih kuat dalam ingatan, (6) rayakan, siswa bersama guru merayakan keberhasilan kegiatan pembelajaran secara verbal yaitu dengan memberikan pujian. Selain itu, guru juga memberikan perayaan secara nonverbal yaitu tepuk-tepuk dan pemberian stiker penghargaan. Guru mengawasi siswa untuk tetap tenang supaya tidak mengganggu kelas lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Johar dan Latifah (2019) yang menyatakan bahwa langkah rayakan yaitu memberikan apresiasi atas perolehan kemampuan siswa agar siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan: Langkah penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar SBdP pada siswa kelas III SDN Kembaran tahun ajaran 2021/2022 yaitu: (1) tumbuhkan, (2) alami. (3) namai, (4) demonstrasikan, (5) ulangi, (6) rayakan. Hasil observasi guru siklus I = 86,39%, siklus II = 90,14%, siklus III = 92,78%. Persentase observasi siswa siklus I = 87,50%, siklus II = 91,25%, siklus III = 92,50%. Penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar SBdP materi gambar dekoratif pada siswa kelas III SDN Kembaran tahun ajaran 2021/ 2022. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I = 87,04%, siklus II = 90,74%, dan siklus III = 96,30%.

Kendala dan solusi penelitian ini yaitu: (1) siswa belum memperhatikan penjelasan guru dengan penuh perhatian, (2) siswa kurang aktif dalam menanggapi kelompok yang sedang presentasi, (3) siswa belum berani bertanya ketika ada yang belum paham, (4) siswa belum berani dan kurang percaya diri ketika menggambar, (5) siswa kurang tenang pada saat mengumpulkan hasil gambar. Solusinya yaitu: (1) guru lebih menguasai kelas, mengkondisikan siswa dengan baik, (2) guru memberikan motivasi, penghargaan kepada siswa, (3) guru merangsang siswa untuk bertanya, (4) guru memberikan penguatan, motivasi kepada siswa, (5) guru mengingatkan siswa untuk tenang dan tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Afacan, O. & Gurel, I. (2019). The Effect of Quantum Learning Model on Science Teacher Candidates' Self-Efficacy and Communication Skills (Versi Elektronik). *Journal of Education and Training Studies*, 7 (4), 86-95
- Alharis, Z., Zufriady & Lazim, N. (2021). Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBdP Siswa Kelas IV A SD Swasta Cendana Rumbai. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5 (3), 663-674.
- Atikoh, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari melalui Teknik Tandur Berbantuan Gambar Seri. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30 (2), 124-134.
- DePorter, Reardon & Singer-Nourie. (2012). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Fitri, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3 (2), 40-51.
- Johar, R. & Latifah, H. (2019). *Strategi Belajar Mengajar: untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Lestari, P., & Hudaya, A. (2018). Penerapan Model *Quantum Teaching* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 45-60.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supramono, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Quantum (*Quantum Teaching*) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4(2), 78-86.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yanuarti, A. dan Sobandi, A. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (1), 11-18
- Zahrina, H.A. (2019). Penggunaan Model *Direct Instruction* terhadap Hasil Belajar SBdP pada Materi Montase di Kelas IV SD Negeri Pamulang Tengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (1), 211-222.